

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

3.1 Kinerja Pengabdian

Pengabdian dalam bidang pendidikan telah dilakukan selama 19 tahun sebagai guru kelas. Karir mengajar dimulai di SDN Majakerta 3 pada tahun 2005 hingga 2011. Selama periode tersebut, tanggung jawab utama adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa di berbagai mata pelajaran. Pada tahun 2011, pengabdian dilanjutkan di SDN Tambi 02 hingga tahun 2023. Selama 12 tahun di sekolah ini, pendekatan pembelajaran interaktif dan berpusat pada siswa dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan berbasis literasi mulai diintegrasikan untuk meningkatkan minat baca siswa. Kemudian pada tahun 2023, penugasan berlanjut di SDN 02 Wisnu sebagai guru kelas 3. Tugas yang dijalankan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kemudian pada beberapa tahun terakhir berfokus pada literasi untuk mendukung program literasi sekolah dan meningkatkan keterampilan membaca siswa dan motivasi belajar siswa seperti mendukung beberapa program sekolah :

a. **Membantu memanfaatkan Pojok Baca dan Perpustakaan Sekolah**

Memanfaatkan pojok baca dan perpustakaan sekolah siswa memiliki akses yang lebih besar ke berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka. Penyediaan dan pemanfaatan fasilitas literasi, seperti pojok baca di dalam kelas dan perpustakaan sekolah, bertujuan meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan yang beragam dan sesuai dengan jenjang usia mereka. Peran yang dijalankan oleh penulis disini adalah memotivasi siswa agar terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pojok baca dan meramaikan perpustakaan dengan cara membuat dan merencanakan kegiatan membaca Bersama pada kelas 3.

b. **Mengimplementasi Pembelajaran Berbasis Literasi**

Implementasi pembelajaran berbasis literasi ini diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang diorientasikan pada kegiatan yang mampu mengembangkan

literasi siswa seperti kegiatan membaca bersama, diskusi teks atau isi cerita dongeng dan menulis rangkuman dari suatu bacaan untuk meningkatkan keterkaitan dan pemahaman siswa terhadap materi

c. Melakukan Pendampingan dan Pembiasaan Membaca

Pendampingan dilakukan agar dapat memotivasi siswa dalam kegiatan membaca dan ini dilakukan secara berulang setiap harinya dalam kegiatan membaca 15 menit. Hal ini mampu menumbuhkan motivasi pada diri siswa dalam kegiatan belajar

d. Melakukan kolaborasi dalam pengelolaan program literasi

Kolaborasi ini dilakukan bersama guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah sehingga program dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

3.2 Kinerja Pengembangan

Selama bekerja, berbagai pengembangan telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah literasi agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa hal yang kembangkan selama bekerja antara lain:

a. Penyusunan Jadwal Membaca Harian

Jadwal membaca harian disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Misalnya, pada hari Senin siswa membaca cerita fabel untuk melatih imajinasi dan nilai moral, sementara pada hari Rabu mereka membaca teks informasi untuk meningkatkan pemahaman faktual. Setelah sesi membaca, diadakan diskusi kelompok untuk mengevaluasi pemahaman siswa, dengan fasilitasi guru agar siswa dapat saling bertukar pandangan dan merefleksikan isi bacaan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kebiasaan membaca dan pemahaman siswa.

b. Pemilihan dan Penyediaan Bahan Bacaan yang Relevan

Bahan bacaan dipilih berdasarkan tingkat pemahaman dan minat siswa. Contohnya, untuk siswa yang menyukai sains, disediakan buku-buku bertema pengetahuan alam yang sederhana namun menarik. Sementara itu, untuk siswa yang lebih menyukai cerita fantasi, disediakan komik edukatif yang sesuai dengan usia mereka. Setiap akhir bulan, dilakukan evaluasi pemahaman melalui diskusi dan refleksi, guna memastikan bahwa materi yang dipilih efektif dalam

meningkatkan literasi siswa. Selain itu, dilakukan penyesuaian materi berdasarkan umpan balik dari siswa untuk meningkatkan minat baca mereka.

c. Penerapan Metode Bercerita Interaktif

Pengembangan literasi tidak hanya dilakukan di pojok baca atau perpustakaan, tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Misalnya, pada pelajaran Matematika, siswa diminta membaca dan memahami soal cerita sebelum menyelesaikannya. Di pelajaran tematik, siswa membaca artikel pendek terkait topik yang sedang dibahas dan kemudian menyampaikan ringkasannya di depan kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui diskusi kelompok dan refleksi individu setelah pembelajaran.

d. Evaluasi Pemahaman melalui Diskusi dan Refleksi

Setiap akhir pekan, diadakan sesi diskusi dan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca selama seminggu. Siswa diajak berdiskusi dalam kelompok kecil untuk saling berbagi pemahaman dan pandangan mereka terhadap isi bacaan. Refleksi dilakukan secara individu dengan menulis ringkasan dan pendapat pribadi mengenai bacaan tersebut. Guru memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik secara konstruktif agar siswa mampu berpikir kritis dan analitis. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penerapan berbagai strategi dan inovasi akan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan lingkungan sekolah yang literat dan memotivasi siswa untuk belajar. Ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, respon positif terhadap materi bacaan yang tersedia, dan meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi